

Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA Ar-Rahman di Desa Ngrogung Ngebel Ponorogo

Uswatun Khazanah^{1*}, Mughniatul Ilma²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Email: uswatunkhazanah6@gmail.com

ABSTRACT

MDTA Ar-Rahman is a madrasah diniyah located at Rt.03/Rw.02 Dukuh Jati, Ngrogung Village, Ngebel District, Ponorogo Regency. Learning at MDTA Ar-Rahman is carried out three times a week and in each learning meeting it is only carried out from 14.00 to 15.30. The students at MDTA Ar-Rahman still lack the ability to do Islamic calligraphy, because basically at MDTA Ar-Rahman there has been no special training in Islamic calligraphy for students. From the problems that exist in MDTA Ar-Rahman, the author decided to conduct training activities for the art of Islamic calligraphy to increase the creativity of the students of MDTA Ar-Rahman. The method of devotion carried out by the author is using the Asset Based Community Development (ABCD) method. The implementation of the training program itself is carried out at MDTA Ar-Rahman by involving Ar-Rahman MDTA students as the main asset in this program. The training activities were carried out in five stages in stages. Based on the training process and the calligraphy results from the students, it can be concluded that by holding Islamic calligraphy training activities can increase the creativity of the Ar-Rahman MDTA students.

Keywords: *Islamic Calligraphy Art; Madrasah Diniyah; Training; Santri.*

ABSTRAK

MDTA Ar-Rahman merupakan madrasah diniyah yang terletak di Rt.03/Rw.02 Dukuh Jati, Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Pembelajaran di MDTA Ar-Rahman dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu minggu dan di setiap pertemuan pembelajaran hanya dilakukan mulai dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 15.30. Para santri di MDTA Ar-Rahman masih kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi Islam, karena pada dasarnya di MDTA Ar-Rahman sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi Islam secara khusus bagi para santri. Dari permasalahan yang ada di MDTA Ar-Rahman tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam untuk meningkatkan kreativitas para santri MDTA Ar-Rahman. Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Pelaksanaan program pelatihan sendiri dilaksanakan di MDTA Ar-Rahman dengan melibatkan para santri MDTA Ar-Rahman sebagai aset utama pada program ini. Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak lima kali pertemuan secara bertahap. Berdasarkan proses pelatihan serta hasil kaligrafi dari para santri, dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam dapat meningkatkan kreativitas para santri MDTA Ar-Rahman.

Kata Kunci: *Seni Kaligrafi Islam; Madrasah Diniyah; Pelatihan; Santri.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pada umumnya selain menempuh pendidikan formal para siswa juga melaksanakan pendidikan informal yang biasa dilakukan di Madrasah Diniyah. Biasanya pendidikan di Madrasah Diniyah dilakukan di siang atau sore hari setelah siswa melaksanakan pendidikan formal. Madrasah Diniyah pada dasarnya fokus pada pengajaran mengenai ilmu agama, yang biasanya meliputi fiqih, aqidah dan akhlak, serta ibadah lainya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seni kaligrafi Islam

juga merupakan salah satu ilmu yang dapat diajarkan pada pendidikan di madrasah diniyah. Seni kaligrafi Islam adalah seni untuk menuliskan huruf-huruf Arab dengan indah. Dengan keindahan dari seni kaligrafi Islam sendiri dapat menarik bagi yang melihat serta memiliki makna yang lebih bagi umat Islam. Adanya pembelajaran seni kaligrafi Islam pada pendidikan di madrasah diniyah memiliki banyak keuntungan serta manfaat, yakni para santri dapat menggunakan seni kaligrafi Islam sebagai media untuk mencintai serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, dalam mempelajarinya pun para santri akan mendapat pahala serta keberkahan dari Allah, dan juga seni kaligrafi Islam dapat digunakan sebagai hiasan untuk menambah keindahan dari ruangan kelas madrasah diniyah.

Pengabdian yang penulis lakukan adalah di MDTA Ar-Rahman. MDTA Ar-Rahman sudah berdiri sejak 17 Juli 2001. MDTA Ar-Rahman terletak di Rt.03/Rw.02 Dukuh Jati, Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. MDTA Ar-Rahman ini sudah terdaftar resmi di Kementerian Agama sejak 14 Maret 2008. Satriwan dan santriwati dari MDTA Ar-Rahman merupakan anak-anak dari warga setempat saja dan mereka berusia siswa TK sampai siswa kelas 6 SD. Jumlah keseluruhan dari satriwan dan santriwati MDTA Ar-Rahman sebanyak 32 anak dan dibagi menjadi empat kelas. Di MDTA Ar-Rahman sekolah dilakukan tiga kali dalam seminggu, yakni di hari Senin, Selasa serta Kamis. Di setiap harinya, waktu pembelajaran yang dilakukan sangat terbatas, yakni mulai masuk pada pukul 14.00 dan berakhir pada pukul 15.30. Selama ini, di MDTA Ar-Rahman masih belum ada kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh santriwan dan satriwatinya, dan hanya terpaku pada mengaji saja. Tidak ada kegiatan yang dapat menyalurkan bakat dan juga untuk meningkatkan kreativitas dari santriwan dan satriwati. Terdapat banyak sekali kegiatan untuk Madrasah Diniyah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dari santriwan dan satriwati, salah satunya adalah seni kaligrafi. Para santri di MDTA Ar-Rahman masih sangat kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi Islam, karena pada dasarnya di MDTA Ar-Rahman sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi Islam yang khusus bagi para santri.

Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik. Seni kaligrafi memiliki beberapa makna bagi umat muslim, diantaranya: a) untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, b) untuk mendapat keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an, c) dapat digunakan sebagai hiasan ruangan untuk menambah keindahan, dan d) dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi. Seni kaligrafi mempunyai metode, cara dan teknik tersendiri, sehingga tidak mudah dilakukan dan banyak yang beranggapan bahwa seni kaligrafi merupakan hal yang sulit dan rumit untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam belajar seni kaligrafi diperlukan kesungguhan untuk mempelajarinya serta dibutuhkan sikap sabar dan tekun untuk dapat menguasai cara menulis seni kaligrafi dengan baik dan benar. Dengan mempelajari seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para santriwan dan santriwati.

Hasil dari pengabdian sebelumnya, yang sudah dilakukan oleh Mohammad Saat Ibnu Waqfin dkk. pada tahun 2021 dan dituangkan dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di MI Al-Ihsan Bandarkedungmulyo" memberikan kesimpulan bahwa dengan mengadakan pelatihan seni kaligrafi dapat menciptakan gairah keterampilan seni dari peserta didik dan tenaga pendidik dapat menghidupkan kembali ekstrakurikuler yang sempat terhenti. Perbedaan antara pengabdian ini dengan pengabdian yang penulis lakukan adalah pelatihan pada pengabdian ini dilakukan kepada peserta didik MI dan juga tenaga pendidiknya. Sedangkan pelatihan pada pengabdian penulis dilakukan kepada santriwan dan santriwati di Madrasah Diniyah. Selain itu, metode kegiatan pengabdian yang dilakukan juga berbeda.

Pengabdian yang selanjutnya adalah yang sudah dilakukan oleh Nurbaeti dkk. pada tahun 2018 dan dituangkan dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Pelatihan Dasar Seni Menulis Al-Qur'an Nurul Taqwa Desa Pattallassang Kec. Pattallassang Kab. Gowa" memberikan kesimpulan bahwa pelatihan dasar seni kaligrafi yang telah dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan efektif sehingga dapat menghasilkan keterampilan baru bagi para santri. Perbedaan antara pengabdian ini dengan pengabdian yang penulis lakukan adalah pelatihan pada pengabdian ini dilakukan kepada santri TPA dengan jumlah yang sedikit yakni 12 orang dan juga kepada ustadznya. Sedangkan pelatihan pada pengabdian penulis dilakukan kepada santriwan dan santriwati di Madrasah Diniyah yang berjumlah lebih dari 20 orang. Selain itu, metode kegiatan pengabdian yang dilakukan juga berbeda.

Yang terakhir adalah pengabdian yang telah dilakukan oleh Frida Setia Risfania dkk. pada tahun 2019 dan dituangkan dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Upaya Peningkatan Kreativitas dan

Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam” memberikan kesimpulan bahwa pelatihan seni yang dilakukan pada santri pondok pesantren dapat menghasilkan karya seni kaligrafi dan selanjutnya hasilnya dipasarkan secara online (melalui market place) dan juga secara offline (langsung). Perbedaan antara pengabdian ini dengan pengabdian yang penulis lakukan adalah pelatihan seni pada pengabdian ini dilakukan kepada santri pondok pesantren yang kemudian hasilnya akan dipasarkan. Sedangkan pelatihan kaligrafi pada pengabdian penulis dilakukan kepada santriwan dan santriwati di Madrasah Diniyah yang kemudian hasilnya akan digunakan untuk menambah nilai estetika dari ruangan kelas madin. Selain itu, metode kegiatan pengabdian yang dilakukan juga berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas serta hasil dari pengabdian yang sudah ada sebelumnya, maka penulis berpendapat bahwa dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas santriwan/santriwati MDTA Ar-Rahman. Karena pada dasarnya seni kaligrafi merupakan salah satu seni Islam dimana menggambarkan keindahan huruf-huruf Arab yang mempunyai banyak makna bagi umat Islam dan dengan mempelajarinya mempunyai banyak manfaat dan fungsi, salah satunya adalah untuk meningkatkan kreativitas. Selain itu, hasil dari kaligrafi dapat digunakan untuk menghias ruangan kelas madin dan menambah nilai keindahan ruangan kelas.

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, penulis menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pada dasarnya metode ini fokus utamanya adalah aset maupun potensi yang sudah ada di dalam suatu masyarakat tersebut, dimana nantinya aset yang sudah ada di masyarakat tersebut akan diberdayakan serta dikembangkan agar dapat berjalan dengan maksimal. Metode ABCD merupakan duatu metode yang digunakan untuk mengembangkan msyarakat, yakni dengan cara menggali terlebih dahulu aset yang dimiliki oleh masyarakat yang kemudian akan dilakukan pendampingan untuk dikembangkan. Dengan demikian, pada metode ABCD peran dari masyarakat sangatlah penting karena merupakan tokoh utama yang akan diberdayakan dan dikembangkan aset atau potensinya. Di lingkungan sekitar penulis terdapat sebuah madrasah diniyah yang masih aktif berjalan di masa pandemi ini, yakni MDTA Ar-Rahman.

Madrasah diniyah sendiri merupakan suatu lembaga agama yang ditujukan untuk membimbing anak-anak dalam hal pengetahuan dan praktek keagamaan. Pada MDTA Ar-Rahman terdapat 4 ustadz dan ustadzah pembimbing serta santri dan santriwati yang berjumlah 32 anak. Yang menjadi aset dari pengabdian penulis disini adalah adanya MDTA Ar-Rahman sendiri dan juga santriwan santriwatinya yang dapat dibimbing dan dikembangkan potensi dirinya lebih jauh. MDTA Ar-Rahman terletak di Rt.03/Rw.02 Dukuh Jati, Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. Alasan dari penulis memilih untuk melakukan pengabdian di MDTA Ar-Rahman antara lain: 1) Karena MDTA Ar-Rahman berada di daerah tempat tinggal penulis serta masih tetap aktif berjalan di masa pandemi ini, 2) Para santri di MDTA Ar-Rahman masih sangat kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi Islam, karena pada dasarnya di MDTA Ar-Rahman sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi Islam yang khusus bagi para santri. Berdasarkan observasi serta permasalahan yang ada tersebut, penulis memilih untuk mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam untuk dapat meningkatkan kreativitas santriwan/santriwati MDTA Ar-Rahman. Selain itu, hasil dari kaligrafi dapat digunakan untuk menghias ruangan kelas madin dan menambah nilai keindahan ruangan kelas.

Adapun tahapan-tahapan dari metode ABCD yang akan dilakukan selama pengabdian adalah:

- **Inkulturas** (Perkenalan)

Tahap inkulturas merupakan tahap perkenalan, dimana biasanya merupakan tahap melakukan kegiatan silaturahmi kepada pihak-pihak yang penting serta berkaitan dengan pihak mitra yang akan dilaksanakan kegiatan KPM. Agar bisa mudah membaaur dengan masyarakat, calon pengabdian bisa melakukan silaturahmi dengan melebur bersama masyarakat secara langsung dengan cara mengikuti kegiatan masyarakat yang ada, misalnya pengajian rutin, kegiatan karang taruna, dan masih banyak lagi. Pada tahap ini, penulis datang ke kantor desa Ngrogung dan juga MDTA Ar-Rahman untuk bersilaturahmi serta melakukan perizinan untuk melakukan kegiatan KPM di MDTA Ar-Rahman.

- **Discovery** (Mengungkapkan informasi)

Tahap *discovery* merupakan tahap pemetaan aset yang dilakukan melalui diskusi bersama dengan tokoh-tokoh serta pihak mitra yang terkait. Untuk dapat mengetahui aset yang ada di masyarakat, pengabdian perlu berdiskusi secara langsung dengan pihak yang terkait, dan melakukan pemetaan bisa

dilakukan dengan wawancara kepada pihak mitra. Pada tahap ini, penulis bersama dengan ustadzah MDTA Ar-Rahman berdiskusi mengenai aset yang sudah ada di MDTA Ar-Rahman serta membicarakan apa yang seharusnya dijadikan kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri dan santriwati.

- *Design* (Mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang)

Setelah mengetahui aset yang ada, pada tahap *design* ini dilakukan identifikasi serta penyusunan perencanaan program kerja yang akan dilakukan selama pelaksanaan pengabdian. Apabila rencana program kerja yang dirancang sudah matang, selanjutnya dilakukan sosialisasi rencana program kerja tersebut kepada masyarakat. Pada tahap ini, penulis mulai merencanakan dan menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama pengabdian. Program kerja yang dipilih disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan mitra yang terkait, yang dapat memberikan dampak positif serta membawa perubahan yang lebih baik.

- *Define* (Mendukung keterlaksanaan program kerja)

Tahap ini merupakan tahap yang paling inti dalam pelaksanaan KPM, yakni tahap pelaksanaan dari program kerja yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Karena metode yang digunakan adalah metode ABCD, maka yang menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan KPM adalah aset yang akan diberdayakan dan dikembangkan ini. Peran pengabdian disini adalah sepenuhnya memfasilitasi semua yang diperlukan selama pelaksanaan program kerja, sehingga pihak aset yang sedang dikembangkan dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- Refleksi

Pada tahap terakhir, merupakan tahap refleksi dimana inti dari kegiatannya adalah memastikan pelaksanaan KPM berjalan lancar dan sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan di awal. Pada tahap ini pengabdian memastikan atau memonitor pelaksanaan KPM dapat memberikan dampak serta perubahan kepada masyarakat. Pada tahap ini, penulis memastikan pelaksanaan program kerja berjalan sesuai dengan tujuan awal serta penulis juga melakukan perbaikan apabila masih ada kegiatan yang tidak sesuai dengan program kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian penulis dilaksanakan selama 5 minggu dan program kerja dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, sehingga kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 5 kali. Pada setiap pertemuan proses pelatihan dilakukan selama 30 menit, yakni mulai dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 14.30 dan dilaksanakan pada tiap hari Selasa. Pada minggu pertama merupakan tahap pengenalan dan pelatihan seni kaligrafi secara sederhana. Pada tahap ini, penulis mengenalkan seni kaligrafi dan memberikan pelatihan seni kaligrafi secara sederhana kepada santriwan dan satriwati MDTA Ar-Rahman dengan mengajarkan menulis kaligrafi dari satu persatu huruf hijaiyah terlebih dahulu. Sebelumnya, masing-masing santri telah diinstruksikan untuk membawa dua pensil serta sebuah karet gelang yang akan digunakan untuk menulis kaligrafi huruf hijaiyah. Pelatihan seni kaligrafi ini dilakukan dengan cara penulis mencontohkan terlebih dahulu pada para santri cara menuliskan kaligrafi, kemudian para santri mempraktikkan menulis kaligrafi dan apabila ada santri yang merasa kesulitan penulis memberikan bantuan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2021.



Gambar 1. Para santri mempraktikkan menulis kaligrafi huruf hijaiyah. (Sumber: Dokumentasi dari penulis)

Pada minggu kedua merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan pada minggu pertama. Pada tahap ini, penulis melanjutkan mengajarkan menulis kaligrafi dari satu persatu huruf hijaiyah dari yang sudah dilatihkan pada minggu pertama. Sama seperti sebelumnya, masing-masing santri telah diinstruksikan untuk membawa dua pensil serta sebuah karet gelang yang akan digunakan untuk menulis kaligrafi huruf hijaiyah. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021.



Gambar 2. Penulis memberikan bimbingan cara menuliskan kaligrafi huruf hijaiyah kepada para santri. (Sumber: Dokumentasi tim pengabdian)

Pada minggu ketiga merupakan tahapan pelatihan menggabungkan kaligrafi huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk kata, yakni dengan menuliskan kaligrafi dari lafadz Allah. Pada tahap ini, pelatihan kaligrafi yang dilakukan sudah mulai naik tingkat kesulitannya. Para santri dilatih untuk dapat menuliskan kaligrafi dalam bentuk kata, yakni dengan menuliskan lafadz Allah. Sama seperti tahapan-tahapan sebelumnya, pelatihan menuliskan kaligrafi lafadz Allah ini dilakukan dengan cara penulis mencontohkan terlebih dahulu kepada para santri cara menuliskan kaligrafi lafadz Allah, kemudian para santri mempraktikkan menulis kaligrafi dan apabila ada santri yang merasa kesulitan penulis memberikan bantuan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2021.



Gambar 3. Hasil kaligrafi lafadz Allah yang sudah ditulis oleh para santri. (Sumber: Dokumentasi dari penulis)

Pada minggu keempat merupakan tahapan pewarnaan dari kaligrafi. Pada tahap ini, para santri mewarnai kaligrafi asmaul husna yang sudah disediakan oleh penulis. Sebelumnya, masing-masing santri sudah diinstruksikan untuk membawa pewarna dari rumah untuk mewarnai kaligrafi. Penulis sudah menyediakan tujuh macam asmaul husna yang berbeda untuk diwarnai oleh para santri. Para santri diinstruksikan untuk mewarnai kaligrafi secara bebas, sesuai dengan kreativitas dari masing-masing santri. Pada tahap ini, terlebih dahulu dilakukan pewarnaan pada lafadz asmaul husna saja. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2021.



Gambar 4. Proses pewarnaan kaligrafi asmaul husna oleh para santri. (Sumber: Dokumentasi dari penulis)

Pada minggu terakhir merupakan tahapan penyelesaian dari pewarnaan kaligrafi asmaul husna. Pada tahap ini, para santri lanjut menyelesaikan pewarnaan kaligrafi asmaul husna yang sudah dilakukan pada minggu sebelumnya dengan melakukan pengeblokan warna pada lafadz asmaul husna. Sama seperti sebelumnya, masing-masing santri sudah diinstruksikan untuk membawa pewarna dari rumah untuk mewarnai kaligrafi. Para santri diinstruksikan untuk mewarnai kaligrafi secara bebas, sesuai dengan kreativitas dari masing-masing santri. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021.



Gambar 5. Hasil mewarnai kaligrafi asmaul husna dari beberapa santri. (Sumber: Dokumentasi dari penulis)

Hasil Pelaksanaan

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang difungsikan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan keagamaan kepada siswa sebagai penyeimbang dari pengetahuan umum yang sudah didapatkan dari sekolah umum. Madrasah diniyah sendiri sudah tergolong umum dan banyak tersebar di lingkungan sekitar masyarakat, yang kebanyakan dilaksanakan di masjid suatu lingkungan. Dalam suatu madrasah diniyah terdapat banyak kegiatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat serta minat dari santri. salah satunya adalah kegiatan kaligrafi, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas santriwan/santriwati.

Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan *khat*, yang mempunyai arti tulisan tangan, dasar garis atau coretan pena. Kaligrafi diistilahkan sebagai tulisan yang indah, yakni tulisan-tulisan Arab yang ditulis dengan indah. Secara bahasa, kata kaligrafi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni *kaligraphia* atau *kaligraphos*. Dimana kata *Kallos* yang mempunyai arti indah dan *grapho* yang berarti tulisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata kaligrafi mempunyai dua unsur, yakni tulisan dan juga indah atau keindahan. Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik.

Seni kaligrafi memiliki beberapa makna bagi umat muslim, diantaranya: a) untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, b) untuk mendapat keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an, c) dapat digunakan sebagai hiasan ruangan untuk menambah keindahan, dan d) dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi. Dengan mempelajari seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para santriwan dan santriwati. Adanya pembelajaran seni kaligrafi Islam pada pendidikan di madrasah diniyah memiliki banyak keutamaan serta manfaat, yakni para santri dapat menggunakan seni kaligrafi Islam sebagai media untuk mencintai serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, dalam mempelajarinyapun para santri akan mendapat pahala serta keberkahan dari Allah, dan juga seni kaligrafi Islam dapat digunakan sebagai hiasan untuk menambah keindahan dari ruangan kelas madrasah diniyah.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan diatas dan juga berdasarkan permasalahan yang ada di MDTA Ar-Rahman, program kerja yang dilaksanakan oleh penulis adalah mengadakan pelatihan seni kaligrafi islam kepada para santri di MDTA Ar-Rahman untuk meningkatkan kreativitas dari para santri yang pada akhirnya hasil karya dari para santri nanti akan ditempelkan pada dinding kelas untuk menambah nilai estetika ruang kelas. Kegiatan pengabdian dimulai sejak tanggal 5 Juli 2021 setelah diberikan izin oleh pihak desa setempat dan juga dari pihak mitra sendiri, yakni MDTA Ar-Rahman. Pengabdian yang dilakukan oleh penulis berlangsung selama 36 hari dan juga sekaligus dilakukan penutupan dan pamitan kepada pihak mitra pada tanggal 9 Agustus 2021. Berdasarkan dari berbagai referensi artikel jurnal pengabdian terdahulu yang berkaitan dengan judul penulis, dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan pelatihan seni kaligrafi islam kepada para santri maupun siswa sudah terbukti berhasil dapat meningkatkan kreativitas dari para santri dan siswa.

Selama melaksanakan pengabdian ini penulis menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Pada metode ABCD kegiatan dibagi menjadi lima tahap, antara lain tahap

inkulturasi, *discovery*, *design*, *define* dan refleksi. Pada tahap pertama yakni inkulturasi, penulis melakukan silaturahmi dan juga sekaligus melakukan perizinan untuk melakukan kegiatan KPM kepada kepala Desa Ngrugung serta pihak mitra yakni MDTA Ar-Rahman. Tahap inkulturasi ini dilakukan pada tanggal 5 Juli 2021 dengan cara penulis secara langsung datang ke kantor desa Ngrugung yang selanjutnya dilanjutkan ke rumah salah satu ustadzah MDTA Ar-Rahman. Hasil dari tahap ini adalah penulis mendapatkan izin penuh baik dari pihak desa maupun dari pihak mitra. Pada tahap *discovery* ini dilakukan oleh penulis bersama dengan salah satu ustadzah MDTA Ar-Rahman, melalui diskusi yang panjang untuk memperoleh informasi mengenai asset yang ada yakni para santri MDTA Ar-Rahman. Tahap ini dilakukan oleh penulis berbarengan dengan tahap perizinan, yakni pada tanggal 5 Juli 2021. Hasil dari tahap ini adalah penulis memperoleh informasi yang cukup mengenai asset yang ada.

Lalu setelah penulis memperoleh informasi mengenai asset yang ada dari salah satu ustadzah MDTA Ar-Rahman sebelumnya, masuk pada tahap *design* dimana penulis mulai memetakan asset dan merancang rencana program kerja yang akan diterapkan kepada asset yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya penulis menyampaikan rencana program kerja ini kepada para santri secara langsung. Tahap ini dilakukan oleh penulis pada tanggal 6 Juli 2021. Hasil dari tahap ini adalah penulis menghasilkan rencana program kerja yang sesuai dengan kebutuhan para santri MDTA Ar-Rahman. Pada tahap *define* dimana merupakan tahap pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan program kerja penulis ini dilakukan mulai pada tanggal 8 Juli 2021. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dilakukan satu minggu sekali pada tiap hari Selasa dan dilakukan sebanyak 5 kali. Santriwan/ satriwati yang mengikuti kegiatan pelatihan pada tiap minggunya berbeda-beda, tidak selalu pasti karena ada yang berhalangan hadir akan tetapi pada tiap minggunya yang mengikuti tidak kurang dari 15 anak. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dilakukan secara bertahap pada tiap minggunya. Hasil dari tahap ini adalah penulis mampu melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan dengan baik dan lancar. Yang terakhir adalah tahap refleksi, dimana penulis memperhatikan selama pelaksanaan program kerja selama ini memberikan perubahan kepada asset atau tidak serta menyusun artikel jurnal sebagai hasil akhir dari kegiatan pengabdian. Tahap ini dilakukan oleh penulis pada pertemuan terakhir dari pelaksanaan program kerja, yakni pada tanggal 3 Agustus 2021. Hasil dari tahap ini adalah para santri mendapat pengetahuan mengenai seni kaligrafi islam serta penulis mampu menyusun astikel jurnal.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan dua ustadzah MDTA Ar-Rahman, terdapat perubahan yang terjadi kepada para santri sebelum dan sesudah diadakannya program kerja penulis ini. Dimana keterangan dari Bu Mu'awaroh adalah sebagai berikut:

"Alhamdulillah setelah mendapat latihan kaligrafi dari teman-teman KKN IAIN Ponorogo kemarin, Ananda santri MDTA Ar-Rahman mendapat banyak kemajuan. Tulisan Arab Ananda semakin rapi, dapat menulis huruf hijaiyah lebih tepat penempatannya, mana yang harus diatas dan yang dibawah garis serta semakin indah. Saya sangat apresiasi sekali dengan kegiatan ini, karena sangat berguna dalam mengembangkan nilai seni dan pengetahuan Ananda satri dalam menulis huruf hijaiyah, sebagaimana kita tahu huruf tersebut juga ada dalam kitab suci Al-Qur'an umat Islam."

Dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Sholekhah adalah sebagai berikut:

"Dampaknya adalah anak-anak merasa senang, dapat wawasan yang baru. Karena apa, selama ini pelajaran kaligrafi itu belum ada dan walaupun ada itu tidak berkesinambungan ya belum terprogramkan dengan baik. Jadi, saya sangat mengapresiasi program kerja yang diadakan rekan-rekan mahasiswa KKN dari IAIN Ponorogo. Karena membawa sesuatu yang baru di madrasah kami."

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua ustadzah MDTA Ar-Rahman di atas dan juga dari hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam yang dilakukan oleh penulis secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut.

- Para santriwan/santriwati dapat memahami dan mempraktikkan dengan baik kegiatan pelatihan. Para santri di MDTA Ar-Rahman ini sangat beragam usianya, mulai dari usia anak TK sampai dengan kelas 6 SD. Sedangkan yang selalu bersemangat hadir pada tiap minggunya untuk melakukan kegiatan pelatihan justru adalah para anak-anak yang masih kecil. Walaupun demikian, ternyata para santriwan/santriwati baik yang masih kecil maupun yang sudah besar mudah diberikan pemahaman dan juga bersemangat untuk mempraktikkan menuliskan kaligrafi selama kegiatan pelatihan. Apabila

ada santri yang merasa kesulitan dalam menuliskan kaligrafi, akan diberikan bimbingan dan dijamin dengan pelan-pelan oleh penulis agar dapat mencoba mempraktikkan menulis kaligrafi.

- Tujuan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dapat tercapai dengan baik. Dari awal, tujuan dari diadakannya pelatihan ini adalah untuk dapat meningkatkan kreativitas dari para santriwan/santriwati MDTA Ar-Rahman. Ketercapaian dari kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari hasil akhir kaligrafi asmaul husna yang sudah diwarnai oleh para santri serta hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan dua ustadz MDTA Ar-Rahman. Dapat terlihat dengan jelas dari hasilnya bahwa para santri sangat menuangkan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing santri pada saat mewarnai kaligrafi. Selain itu, pada setiap minggunya para santri memang selalu antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan selalu berusaha dengan keras untuk bisa menuliskan kaligrafi.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh penulis selama ini, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

- **Faktor Pendukung Program**

Terdapat beberapa faktor yang mendukung program kerja penulis ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, diantaranya:

- ✓ Status aman di Desa Ngrogung dari kasus Covid-19.
 - ✓ Perizinan serta dukungan penuh dari pihak Desa Ngrogung dan dari pihak mitra sendiri yakni MDTA Ar-Rahman kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian di masa pandemi seperti ini.
 - ✓ Dampingan dari para ustadz dan ustadzah MDTA Ar-Rahman selama penulis melaksanakan kegiatan pengabdian. Pada setiap pertemuan, salah satu ustadz atau ustadzah dari MDTA Ar-Rahman selalu menyempatkan waktu untuk datang guna memberikan bantuan atau pendampingan selama kegiatan pengabdian berlangsung.
 - ✓ Para wali santri yang sudah memberikan izin kepada para santri untuk bisa masuk dan mengikuti kegiatan di MDTA Ar-Rahman walaupun di masa pandemi.
 - ✓ Ketersediaan dari para santri untuk tetap masuk di masa pandemi seperti ini serta bersedia lebih awal dari jadwal yang seharusnya masih libur.
 - ✓ Antusiasme serta semangat dari para santri yang sangat besar dalam mengikuti kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam yang ada.
 - ✓ Para santri mudah menerima dan memahami pelatihan seni kaligrafi islam yang sedang diberikan.
 - ✓ Para santri selalu aktif dan mau mencoba menuliskan kaligrafi yang sedang dilatihkan.
 - ✓ Teman satu kelompok penulis yang membantu berjalannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- **Faktor Penghambat Program**
- Selain faktor-faktor yang mendukung program kerja penulis di atas, juga terdapat beberapa faktor penghambat selama pelaksanaan program kerja penulis diantaranya:
- ✓ Tidak bisanya menghadirkan pelatih seni kaligrafi islam di MDTA Ar-Rahman. Karena rencana awal pada program kerja penulis ini dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan akan mendatangkan pelatih seni kaligrafi dari luar. Akan tetapi, karena pelatih kaligrafi yang akan didatangkan terlalu sibuk dan jarak yang cukup jauh sehingga tidak bisa hadir untuk melatih seni kaligrafi di MDTA Ar-Rahman. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dilakukan oleh penulis sendiri dan dibantu oleh teman anggota kelompoknya dengan sebisanya.
 - ✓ Terbatasnya waktu pelaksanaan pelatihan seni kaligrafi. Karena dari awal jam masuk sekolah di MDTA Ar-Rahman adalah mulai pukul 14.00 sampai dengan 15.30, maka kegiatan pelatihan hanya dapat dilakukan selama setengah jam, yakni mulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 14.30 dan dilanjutkan dengan mengaji.

- ✓ Beberapa santri merasa kesulitan dalam mempraktikkan menulis kaligrafi. Karena memang santri yang hadir kebanyakan adalah anak-anak yang masih berusia TK dan anak SD kelas bawah, maka terdapat beberapa santri yang masih kesulitan dalam menuliskan kaligrafi sehingga perlu bimbingan dan pelatihan yang lebih mendalam.

Tidak bisa menempelkan hasil kaligrafi dari para santri di dinding ruangan kelas MDTA Ar-Rahman. Hal ini dikarenakan ruangan kelas MDTA Ar-Rahman sedang dibongkar untuk dilakukan renovasi. Karena pada program kerja penulis dituliskan bahwa hasil dari kaligrafi para santri akan ditempelkan pada dinding ruangan kelas untuk menambah keindahan kelas. Dengan demikian, karena sedang diadakan renovasi pada ruangan kelas, maka hasil kaligrafi para santri diserahkan kepada mereka untuk ditempelkan pada dinding rumah masing-masing.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam dilakukan satu minggu sekali pada tiap hari Selasa dan dilakukan sebanyak 5 kali. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dilakukan secara bertahap pada tiap minggunya. Dalam pelaksanaan pengabdian ini penulis menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian serta pembahasan diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain: 1) Dengan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam di MDTA Ar-Rahman dapat memberikan dampak yang positif dan memberikan sebuah kegiatan agar pembelajaran tidak monoton hanya mengaji saja; 2) Walaupun dengan waktu yang terbatas, para santri mendapat pengetahuan baru mengenai seni kaligrafi islam serta tetap semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan; 3) Dengan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam di MDTA Ar-Rahman dapat meningkatkan kreativitas para santriwan dan santriwati serta hasil dari kaligrafi mereka dapat digunakan sebagai hiasan dinding di rumah masing-masing santri; dan 4) Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam yang sudah dilakukan selama ini dapat dikatakan berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal, yakni untuk meningkatkan kreativitas para santri. Hal ini dapat dilihat dari selama proses pelatihan berlangsung, hasil dari kaligrafi asmaul husna yang sudah diwarnai oleh para santri serta berdasarkan hasil wawancara dengan dua ustadzah dari MDTA Ar-Rahman.

DAFTAR RUJUKAN

- Masmun, M. (2019). Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah di Desa Bababakan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (KKN Tahun 2019). *DIMASEJATI*, 1(1), 26-33.
- Muspawi, M. (2018). Penulisan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No.76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 32-39.
- Muzakki, H. (2020). Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun. Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 87-99.
- Naimah, S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Seni Kaligrafi pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII di MTs Negeri 1 Pringsewu. [Skripsi]. http://repository.radenintan.ac.id/13111/1/Skripsi_Naimah.pdf.
- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tujuan Historis. *EDUKASIA*, 11(1), 6-12.
- Nurbaeti, Nisa, K., & Emiyati, G. (2018). Pelatihan Dasar Seni Menulis Al-Qur'an Nurul Taqwa Desa Pattallassang Kec. Pattallassang Kab. Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 344-349.
- Risfania, F. S., Umami, K. R., & Wachidah, H. N. (2019). Upaya Peningkatan Kreativitas dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 1(2), 191-196.
- Sirojuddin, D. (2001). Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren. Departemen Agama RI. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Suksmawati, H., Alidyan, M., Febrianita, R., & N., P. F. (2021). Besek Tegaren: ABCD, CBT, DAN Glokalisasi dalam Satu Kemasan. Sawala: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 2(1), 9-18.

- Tim Penyusun. (2021). Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring dari Rumah (KPM-DDR) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).
- Waqfin, M. S. I., Umam, I. M., Hildiana, L. V., & Kholid, A. (2021). Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di MI Al-Ihsan Bandarkedungmulyo. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-4.